

SISTEM PENANGGALAN DALAM AL-QUR'ĀN
(Interkoneksi Penafsiran al-Qur'ān dan Ilmu Astronomi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

Dliya Ul Fikriyyah
NIM. 12530017

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SISTEM PENANGGALAN DALAM AL-QUR'ĀN
(Interkoneksi Penafsiran al-Qur'ān dan Ilmu Astronomi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

Dliya Ul Fikriyyah
NIM. 12530017

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sudah familiar dengan istilah hari, bulan dan tahun. Dengan adanya perhitungan ini, manusia dapat menghitung bilangan waktu, sehingga mempermudah dalam urusan administrasi dan penentuan waktu dalam ritual peribadatan. Salah satu ilmu yang memiliki kontribusi dalam hal penentuan penanggalan ini adalah *ilmu falak*. Dalam ilmu pengetahuan modern lebih dikenal dengan *istilah astronomi*. Dalam penentuan penanggalan waktu ini tidak terlepas dari peran benda-benda langit di antariksa dan segala aktivitasnya. Seperti, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, letak gugusan bintang yang dijadikan patokan dan gerak semu matahari. Gerak benda-benda langit ini berperiode teratur dan konstan, sehingga para ilmuwan dapat menentukan teorinya. Dan ayat-ayat al-Qur'ān merekam hal ini, yang menunjukkan kekuasaan dan ke-Maha Besar-an Allah. Al-Qur'ān tidak menyebut secara langsung perihal sistem penanggalan, namun tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'ān yang mengisyaratkan hal tersebut, seperti peredaran matahari dan bulan, *manzilah-manzilah* bulan dan sebagainya. Melihat adanya interkoneksi antara ilmu pengetahuan dan ayat-al-Qur'ān, seharusnya dapat menjelaskan penjelasan yang komprehensif. Ditambah dengan penjelasan mufasir dalam kitab-kitab tafsir perihal ayat-ayat al-Qur'ān yang mengisyaratkan sistem penanggalan, hal ini semakin menambah pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut.

Salah satu ayat yang menjadi inspirasi dalam sistem penanggalan yang tersirat dalam al-Qur'ān adalah QS. *al-Kahfi* : 25. Dimana dalam ayat ini terdapat isyarat perbandingan *tarikh* atau perhitungan tahun. Yang saat itu belum ada ulama yang dapat menjelaskan maksud Allah dari ayat ini. Namun, setelah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini dapat dijelaskan. Dengan melihat informasi lain, seperti ilmu astronomi atau lebih dikenal dengan *falak* atau ilmu *hisab*, ayat-ayat yang lain yang mengisyaratkan bahwa bulan dan matahari diciptakan agar dapat mengetahui bilangan tahun, maka informasi dari wahyu Allah dan ilmu pengetahuan dapat saling bersinergi menuju suatu pemahaman yang komprehensif, bahkan dapat membuka pengkajian yang baru dalam ranah penafsiran al-Qur'ān.

Dalam penelitian ini penyusun bermaksud menjawab dua pertanyaan penting yaitu bagaimana konsep sistem penanggalan dalam al-Qur'ān dan bagaimana interkoneksi penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān terkait sistem penanggalan dengan ilmu astronomi. Dalam menjawab kedua pertanyaan ini penyusun akan menggunakan metode deskriptif-analisis dengan mengumpulkan ayat-ayat terkait sistem penanggalan dalam al-Qur'ān, kemudian menganalisis ayat-ayat tersebut dengan memperhatikan informasi *asbābul nuzul*, *nasikh-mānsukh*, *makki-madani* dan munasabahnya dalam beberapa kitab tafsir yang telah ada. Penyusun memilih beberapa kitab, diantaranya adalah kitab *Ibnu Katsir*, kitab *asy-sya'rawiy*, kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, kitab *al-Wasith* dan kitab *al-Mishbah*. Dari kelima kitab tafsir inilah penyusun berusaha menganalisis penafsiran al-Qur'ān

terkait sistem penanggalan dan menjelaskannya dengan menghubungkan penafsiran al-Qur'an tersebut dengan ilmu astronomi yang telah berkembang. Dalam hal ini, penyusun menggunakan konsep integrasi-interkoneksi dari Muhammad Amin Abdullah, meskipun dalam hal ini penyusun hanya mengambil istilah interkoneksi saja. Karena dari dialektika kedua keilmuan ini—penafsiran al-Qur'an dan ilmu astronomi—berperan saling melengkapi informasi, tidak terjadi restrukturisasi di dalamnya.

Setelah melakukan analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an, menganalisis penafsiran al-Qur'an yang terkait dengan sistem penanggalan dan menghubungkannya dengan ilmu astronomi, penyusun menemukan adanya benang merah yang jelas dari kedua ilmu ini, sehingga menghasilkan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap konsep sistem penanggalan yang terdapat di dalam al-Qur'an maupun sistem penanggalan yang sudah diberlakukan di dunia dalam kurun waktu berabad-abad yang lalu. Walaupun al-Qur'an tidak secara tersurat menjelaskan konsep sistem penanggalan, namun dengan ayat-ayat-Nya yang tersebar di berbagai suratnya, konsep sistem penanggalan dalam al-Qur'an dapat dijelaskan.

Dan dengan adanya interkoneksi penafsiran al-Qur'an dengan ilmu astronomi, ayat-ayat yang pada awalnya tidak dapat dijelaskan dapat dijelaskan dengan sudut pandang ilmiah dan faktual. Ayat-ayat al-Qur'an tidak lagi dibaca hanya sebagai dogma semata, namun kebenaran al-Qur'an adalah kebenaran mutlak dari Allah yang dapat dimengerti oleh orang-orang yang berfikir dan membaca ayat-ayat Allah yang tersirat dalam kejadian alam, pertanda kekuasaan Allah. Semakin meyakini bahwa al-Qur'an adalah wahyu Illahi bukan buatan seorang manusia, bukan buatan Nabi Muhammad saw., yang saat itu ilmu hisab belum berkembang dan dapat menjelaskan ayat-ayat ini. Bahkan dalam beberapa kitab, diakui saat itu para mufasir tidak dapat menjelaskan apa maksud Allah dari QS. al-Kahfi : 25. Dalam karya ilmiah ini, penyusun mengkaji salah satu tema dalam al-Qur'an yang semakin meneguhkan tentang kekuasaan Allah dan ke-Maha kuasaan-Nya atas kebenaran firman-Nya dalam al-Qur'an dan tidak bermaksud menghegemoni ilmu pengetahuan apalagi menjustifikasi ilmu pengetahuan—dalam hal ini Astronomi—sebagai hasil dari agama. Ilmu pengetahuan tetaplah hasil analisis manusia. Namun dalam kajian ini penyusun mengkaji keterkaitan hubungan antara ilmu pengetahuan umum dan penafsiran al-Qur'an untuk memperlihatkan kekuasaan Allah atas ayat-ayat-Nya baik dalam al-Qur'an maupun alam semesta.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Dliya Ul Fikriyyah

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dliya Ul Fikriyyah

NIM : 12530017

Judul Skripsi : Sistem Penanggalan dalam Al-Qur'an : Interkoneksi Penafsiran al-Qur'an dan Ilmu Astronomi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Jumādā al-Tsāni 1437 H

14 Maret 2016 M

Pembimbing,

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.

NIP : 196503121993031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dliya Ul Fikriyyah
NIM : 12530017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Kompleks Masjid Multazam, RT 01/RW 38, Ketandan Baru,
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Telp/Hp : 085722838100
Judul : Sistem Penanggalan dalam Al-Qur'an : Interkoneksi Penafsiran
al-Qur'an dan Ilmu Astronomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang menyatakan,



Dliya Ul Fikriyyah
NIM : 12530017

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dliya Ul Fikriyyah
NIM : 12530017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semster : VIII

dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntuk (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Sastra satu (S1) saya) kepada pihak :

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang menyatakan.



Dliya Ul Fikriyyah
NIM :12530017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/673/2016

Tugas Akhir dengan judul : SISTEM PENANGGALAN DALAM AL-QUR'AN
(Interkoneksi Penafsiran al-Qur'an dan Ilmu Astronomi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DLIYA UL FIKRIYYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12530017
Telah diajukan pada : Rabu, 23 Maret 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji 1

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Ali Imron, S. Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

Drs. IndalAbror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 23 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. AlimRoswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang
kamu dustakan?"*

*"Nothing is impossible. Everything is possible, if
you believe in Allah"*

Halaman Persembahan

*Setiap hembusan nafas dan detak jantung memiliki hak untuk
berdzikir dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah
diberikan-Nya.*

*Shalawat serta salam senantiasa tersantun bagi suri tausadan kami,
Nabi Muhammad saw., yang menjadi pelita dan manusia terbaik
yang menjadi panutan utama.*

*Karya ilmiah ini, penulis persembahkan untuk Ibu dan Bapak
yang telah memberi kucuran kasih sayang yang tak terkira.*

*Dan untuk Rasyamfadly yang selalu menghadiahkan do'a di setiap
kali bermunajat, semoga karya ini menumbuhkan pucuk-pucuk
semangat dalam diri, hingga menemui gerbang cahaya masa depan*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., yang telah memberikan segala nikmat yang tak terbatas, shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw., yang menjadi panutan dalam suri tauladannya yang mulia, kepada keluarganya, sahabat dan tabi' tabi'in serta para ulama yang telah mewarnai dunia dengan cahaya islam dan tinta emas ilmu pengetahuan dan wawasan.

Penyusun bersyukur kepada Allah swt, karena dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu dalam ilmu al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : *“Sistem Penanggalan dalam Al-Qur'ān (Interkoneksi Penafsiran Al-Qur'ān dan Ilmu Astronomi)”*. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu, kritik dan saran senantiasa penyusun harapkan sehingga menjadi perbaikan di masa mendatang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak berkat usaha dari penyusun semata, namun juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan menaruh kesadaran dan kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini,

1. Prof. Dr. H. M. Machasin, MA., selaku Pengganti Rektor sementara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Para Wakil Dekan beserta staff
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag, selaku sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
5. Prof. Dr. Suryadi, M. Ag, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi
6. Ahmad Rafiq, S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberi arahan dan nasehat sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan
7. Segenap dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi pengajaran dan ilmu sehingga penyusun dapat menyadari pentingnya menuntut ilmu dan terus belajar dalam kehidupan
8. Ayah dan Ibu tercinta, Saepul Rohman, S. Pd., dan Dewi Rohayati yang tak jemu mendo'akan dan memberi dukungan dalam berbagai hal
9. Adik-adikku, Fatimah Az-Zahrah, M. Syamsul Mujahid dan M. Fathurrahman yang senantiasa mendo'akan dan menenteramkan hati dengan senyum dan canda tawanya
10. Nenek dan Kakek serta seluruh keluargaku di kota kelahiran nan permai Sukabumi tercinta
11. Teman-teman yang telah membantu dalam pencarian referensi hingga penerjemahan beberapa kitab

12. Teman-teman musyrifah SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, yang telah memberi dukungan hingga dapat menjalankan amanah akademik dan asrama dengan baik
13. Semua mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2012, semoga sukses dunia dan akhirat
14. Dan semua pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil

Semoga bantuan dari semua pihak menjadi amal kebaikan yang akan dibalas berkali-kali lipat oleh Allah swt. Dan semoga skripsi ini menjadi karya yang bermanfaat, baik bagi penyusun maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, 07 Maret 2016 M
27 Jumadil Awal 1437 H

Penyusun

Dliya Ul Fikriyyah
NIM : 12530017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No : 158/1987 dan o543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atast
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn		Koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap :

متعاقدين ditulis *mutāaqqidīn*

عدة ditulis *ʿiddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h :

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikedendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni 'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

◌َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

◌ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

◌ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِي ditulis *yas 'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis *Majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض ditulis *Furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>Qaula</i>
-----	---------	--------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah,

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17

G. Sistematika Penelitian	20
 BAB II SISTEM PENANGGALAN DUNIA	22
A. Solar Calender	25
B. Lunar Calender	33
C. Luni-Solar Calender	45
D. Kalender di Indonesia.....	46
 BAB III ISYARAT SISTEM PENANGGALAN DALAM AL-QUR'ĀN	51
A. Ayat-ayat tentang Sistem Penanggalan	51
B. Konsep Sistem Penanggalan dalam al-Qur'an	65
1. Peredaran Bulan dan Matahari	66
2. Bulan dan Matahari sebagai Penentu Waktu	77
3. Fase-fase Bulan	81
4. Perbandingan Tarikh	84
 BAB IV INTERKONEKSI AL-QUR'ĀN DAN ASTRONOMI TENTANG SISTEM PENANGGALAN	87
A. Peredaran Bumi, Bulan dan Matahari	91
B. Fase-Fase Bulan	101
C. Hisab dan Rukyat	104
D. Upaya Penyatuan Kalender Hijriah Internasional.....	114

BAB V	PENUTUP	121
A.	Kesimpulan	121
B.	Saran	123
DAFTAR PUSTAKA		xxi
CURICULUM VITAE		xxv



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penanggalan adalah daftar hari bulan, *almanak*, *takwim*, pembubuhan tanggal, *tarikh*.¹ Adapun fungsi kalender telah menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat, yakni sebagai penentu tanggal, alat bantu penentuan jadwal dalam berbagai urusan kehidupan manusia secara sosial, seperti dalam penjadwalan pembelajaran sekolah, transaksi muamalat, hingga penentu hari-hari penting dalam kegiatan peribadatan keagamaan.

Sebelum adanya perkembangan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, masyarakat di zaman dahulu menentukan waktu-waktu penting dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat tanda-tanda alam, seperti bintang dan arah angin dalam menentukan kapan waktu panen misalnya. Setelah adanya perkembangan ilmu pengetahuan, astronomi khususnya, manusia mulai mengkaji tanda-tanda alam secara ilmiah dan menemukan teori obyektif dan valid dalam menentukan waktu-waktu dalam kehidupan masyarakat, walaupun belum sempurna.

¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), hlm. 1203

Dalam *Encyclopedia Britania* disebutkan bahwa sistem kalender yang berkembang di dunia sejak zaman kuno sampai era modern adalah kalender sistem primitif, kalender barat, kalender Cina, kalender Mesir, kalender Hindia, kalender Babilonia, kalender Yahudi, kalender Yunani, kalender Islam dan kalender Amerika Tengah.² Kalender-kalender ini memiliki sistem dan aturan yang berbeda-beda dalam menentukan penanggalan. Namun, pada dasarnya sistem dan aturan itu berpangkal pada tiga sistem kalender yaitu *Solar Calender*, *Lunar Calender* dan *Luni-Solar Calender*.³

Solar Calender atau kalender matahari adalah sistem kalender yang mempertahankan panjang tahun matahari (tahun tropis). Maksudnya dalam menentukan penanggalannya, kalender ini berpusat pada sistem peredaran matahari. Sedangkan *Lunar Calender* atau sering disebut pula dengan penanggalan bulan adalah kalender yang acuannya berdasarkan pergerakan bulan, dan *Luni-solar Calender* adalah sistem kalender yang menggunakan periode bulan mengelilingi bumi untuk satuan bulan, namun untuk penyesuaian musim dilakukan penambahan satu bulan atau beberapa hari (*interkalasi*) setiap beberapa tahun.⁴

Dari sistem kalender yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa yang menjadi acuan dalam penentuan waktu atau penanggalan adalah pergerakan

² Susiknan Azhari, *Kalender islam : Ke Arah Integrasi Muhammadiyah-NU* (Yogyakarta : Museum Astronomi Islam, 2012), hlm. 44

³ Susiknan Azhari, *Kalender islam : Ke Arah Integrasi Muhammadiyah-NU*, hlm. 44

⁴ Susiknan Azhari, *Kalender islam : Ke Arah Integrasi Muhammadiyah-NU*, hlm. 44-45

bulan dan matahari. Hal ini telah Allah kabarkan dalam al-Qur'ān QS. Yunus : 5, yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٥)

Artinya : “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” (QS. Yunus :5)⁵

Pada ayat ini, Allah mengungkapkan dengan jelas bahwa bulan dan matahari akan menjadi alat pengukuran bagi manusia untuk menentukan tahun. Lebih jauh, al-Qur'ān mengungkapkan fakta bahwa perhitungan ini akan dilakukan menurut gerak matahari yang terlihat di bumi dan posisi bulan ketika ia bergerak dalam orbitnya. Dalam kitab tafsir *Ibnu Katsir* disebutkan bahwa dalam ayat ini Allah Ta'ala memberitahukan bahwa ayat ini adalah ayat yang menunjukkan kekuasaan Allah, Dia telah menjadikan sinar yang memancar dari tubuh matahari sebagai cahaya terang dan dia menjadikan sinar bulan sebagai cahaya. Kata *Nūr* dan *ḍiyā'* dalam ayat ini menerangkan cahaya yang berbeda antar keduanya. Dalam ayat ini pun Allah menetapkan bulan pada beberapa *manzilah*. Pertama bulan muncul dengan keadaan kecil, kemudian bersinar dan bentuknya bertambah sehingga sempurna menjadi

⁵ QS. Yunus (10) : 5. CD al-Qur'ān al-Hadi, Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center, 2008

purnama. Kemudian, bulan itu berkurang sinar dan bentuknya sehingga kembali kepada keadaan semula⁶. Hal ini dijelaskan pula dalam QS. Yāsīn 39-40 yang berbunyi :

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (٣٩) لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ
الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (٤٠)

Artinya : “Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.” (QS. Yāsīn : 39-40)⁷

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, *al-Mishbah* terkait kata *Qaddarahu manāzila* (قَدَّرَهُ مَنَازِلَ) dipahami dalam arti Allah SWT, menjadikan bagi bulan manzilah-manzilah, yakni tempat-tempat dalam perjalanannya mengitari matahari, setiap malam ada tempatnya dari saat ke saat sehingga terlihat di bumi ia selalu berbeda sesuai dengan posisinya dengan matahari. Inilah yang menghasilkan perbedaan-perbedaan bentuk bulan dalam pengamatan kita di bumi. Dari hal ini,

⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (Surah al-Maidah s/d Surah an-Nahl)*, (Jakarta : Gema Insani, 2012), hlm. 493

⁷ QS. Yāsīn (36) : 39-40. CD al-Qur’ān al-Hadi, Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center, 2008.

dapat ditentukan kalender *qamariah* atau kalender *hijriah*. Untuk mengelilingi bumi, bulan menempuhnya selama 29 hari 12 jam 44 menit dan 2,8 detik.⁸

Ada pula ulama yang memahami kata *قَدَرُهُ مَنَازِلَ* bukan hanya terbatas pada bulan tetapi juga matahari. Memang *damir* kata ganti nama yang digunakan ayat ini berbentuk tunggal, tetapi maksudnya adalah dual dalam rangka mempersingkat. Hal ini serupa dengan firman-Nya dalam QS. at-Taubah : 62 “*Mereka bersumpah kepadamu dengan (nama) Allah untuk menyenangkan kamu, padahal Allah dan Rasul-Nya lebih pantas mereka mencari keridaan-Nya jika mereka orang mukmin*”, disini berbentuk tunggal padahal maksudnya Allah dan Rasul-Nya.⁹

Dari penafsiran kedua mufasir terhadap salah satu ayat *kauniah* di atas yang menjelaskan perihal bulan dan matahari sebagai penentu waktu dapat dibuktikan dan dijelaskan pula dengan teori astronomi yang telah berkembang. Selain itu di dalam al-Qur’ān QS. al-Kahfi : 25 Allah mengabarkan lama tidurnya para pemuda *asbābul kahfi*.

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا (٢٥)

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keselarasan al-Qur’ān* (Jakarta : Lentera Hati, 2011), hlm. 333-334

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keselarasan al-Qur’ān* , hlm. 334.

Artinya : “Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.” (QS. Al-Kahfi : 25)¹⁰

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya *Wawasan Qur'an* bahwa al-Qur'an mengisyaratkan perbedaan perhitungan syamsiah dan qamariah melalui ayat yang membicarakan lamanya pemghuni gua tertidur. Tiga ratus dan ditambah sembilan tahun. Tiga ratus tahun di tempat itu menurut perhitungan syamsiah, sedangkan penambahan sembilan tahun adalah berdasarkan perhitungan qamariah. Seperti telah diketahui, terdapat selisih sekitar sebelas hari setiap tahun antara perhitungan qamariah dan syamsiah. Jadi, selisih sembilan tahun itu adalah sekitar $300 \times 11 \text{ hari} = 3300 \text{ hari}$ sama dengan sembilan tahun.¹¹ Hal ini mengisyaratkan bahwa al-Qur'an pun telah mengabarkan tentang adanya sistem perhitungan yang berbeda dalam menentukan penanggalan.

Al-Qur'an memang tidak menjelaskan perihal ayat-ayat tentang penanggalan secara eksplisit, namun dalam ayat-ayat tentang penanggalan ini terdapat kesatuan konsep yang sama. Dan untuk mengurai ayat-ayat secara menyeluruh dan memahami pesan yang ada di dalamnya, tidak cukup sebatas pengkajian bahasa dan *'ulumul Qur'an* saja, namun diperlukan ilmu bantu lain, disini ilmu astronomi digunakan sebagai ilmu bantu untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibahas.

¹⁰ QS. Al-Kahfi (18) : 25. CD al-Qur'an al-Hadi, Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center, 2008.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 2013), hlm. 728

Dalam kamus ilmiah populer, astronomi diartikan sebagai ilmu tentang matahari, bulan, bintang, planet, ilmu falak,¹² walaupun istilah astronomi memiliki arti yang lebih luas. Telah dijelaskan diatas perihal fase-fase bulan yang menjadi acuan dalam penentuan waktu, hal ini disebabkan oleh peredaran atau gerak dari bulan, bumi dan matahari. Gerak ketiga benda ini berada dalam jalurnya masing-masing yang disebut dengan orbit. Pada awalnya manusia meyakini bahwa yang menjadi pusat alam semesta adalah bumi, hal ini diungkapkan oleh *Ptolemy*, beliau mengatakan bahwa bumi adalah pusat tata surya, teori ini dikenal dengan teori *geosentris*.¹³ Namun, teori ini memiliki kelemahan, yaitu matahari dan bulan bergerak dalam jejak lingkaran mengitari bumi, sementara planet bergerak tidak teratur dalam serangkaian simpul kearah timur, kemudian dengan perkembangan penelitian, teori ini gugur oleh teori *Heliosentris* yang diungkapkan oleh *Copernichus*, yang mengungkapkan bahwa matahari merupakan pusat sistem tata surya, yang kemudian semakin disempurnakan oleh *hukum kepler* yang menjelaskan perihal orbit dengan lebih detail.

Penjelasan teori perihal orbit ini dapat menjelaskan ayat-ayat tentang orbit, seperti QS. Ibrahim : 33

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (٣٣)

¹² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 57.

¹³ Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak* (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2015), hlm. 34.

Artinya : “*Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu.*”¹⁴

Orbit sangat berpengaruh pada pergerakan bulan, bumi dan matahari, yang secara langsung mempengaruhi pergantian siang dan malam serta penentuan sistem penanggalan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, menjelaskan ayat-ayat *kauniyah* perihal sistem penanggalan dalam al-Qur’ān dengan dibantu oleh ilmu bantu yaitu astronomi, akan membantu dalam pemahaman dan informasi yang *komprehensif*. Al-Qur’ān bukanlah kamus ilmiah atau fisika, namun dengan adanya teori astronomi, maka akan menambah wawasan dalam memahami tanda-tanda alam yang telah Allah sampaikan dalam butir setiap ayat-ayat-Nya dalam al-Qur’ān. Adanya keselarasan antara penjelasan ilmu astronomi terkait sistem penanggalan dan isyarat al-Qur’ān terkait sistem penanggalan menjadi hal yang menarik untuk dijelaskan secara mendalam. Seperti yang telah peneliti sebutkan di atas, bahwa ayat-ayat *kauniyah* dalam al-Qur’ān yang menjelaskan terkait sistem penanggalan tidak disebutkan secara eksplisit dan detail, hal ini disadari agar manusia dapat berfikir terkait pesan yang Allah kabarkan dalam al-Qur’ān. Karena al-Qur’ān bukanlah buku astronomi ataupun buku diktat pengetahuan, namun kitab pedoman dan petunjuk hidup, maka untuk memahaminya lebih jauh, perlu dilengkapi dengan ilmu pengetahuan lainnya, dalam hal ini ilmu astronomi dapat disandingkan dengan

¹⁴ QS. Ibrahim (14) : 33. CD al-Qur’ān al-Hadi, Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center, 2008.

penafsiran al-Qur'ān untuk menggali pesan Allah dalam ayat-ayat al-Qur'ān dan lebih membuka kajian baru terhadap penafsiran al-Qur'ān.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep sistem penanggalan dalam al-Qur'ān ?
2. Bagaimana ilmu astronomi menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān yang mengisyaratkan sistem penanggalan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian kajian tematik ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān yang mengisyaratkan sistem penanggalan atau kalender
2. Menjelaskan ayat-ayat yang mengisyaratkan sistem penanggalan dalam al-Qur'ān dengan perspektif ilmu astronomi dan menemukan adanya hubungan antara keduanya.

Adapun kegunaan penelitian ini bagi masyarakat, baik masyarakat awam, maupun akademisi adalah sebagai berikut :

1. Membuka wawasan pembaca, khususnya umat muslim terkait acuan sistem penanggalan yang diberlakukan dalam kehidupan sehari
2. Membuka pintu dialektika antara ilmu tafsir dan ilmu pengetahuan umum, tidak hanya ilmu astronomi melainkan ilmu-ilmu yang lain, sehingga pemahaman terhadap al-Qur'ān dapat lebih komprehensif dan tidak stagnan atau diam di tempat
3. Menutup pintu saling menyalahkan dan merasa paling benar sendiri dalam perbedaan penentuan kalender atau penanggalan yang tetap sesuai dengan al-Qur'ān dan hadis atau tidak

D. Telaah Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang mendalam terkait sistem penanggalan dalam al-Qur'ān , penyusun melakukan analisis terhadap beberapa sumber bacaan dan informasi. Banyak penelitian dan karya yang ditulis terkait metodologi penafsiran yang disandingkan dengan ilmu pengetahuan. Termasuk yang membahas perihal sistem penanggalan atau kalender. Salah satu buku yang membahas perihal interkoneksi antara studi ilmu keislaman dan ilmu Astronomi adalah penelitian yang dikaji oleh Syamsul Anwar dalam buku karyanya yang berjudul *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi*. Dalam bukunya ini, beliau menjelaskan adanya

komplementasi, konfirmasi, kontribusi atau komparasi dalam menjelaskan studi hadis dan ilmu Astronomi, dengan menyajikan data hadis-hadis dalam kitab-kitab hadis dan syarah, sejarah dan ilmu astronomi. Sehingga, penjelasan dari hadis dapat dibuktikan dengan teori ilmu astronomi. Ada hal yang sama antara penelitian dalam buku ini dengan penelitian yang penyusun ajukan, yakni menggunakan metode interkoneksi dalam menjelaskan teks keagamaan, dalam buku ini sumber utama sebagai objek kajian adalah hadis, sedangkan dalam penelitian ini, sumber objek penelitian utamanya adalah ayat-ayat *kauniyah*, walaupun tidak dapat dipungkiri hadis adalah *bayān* atau penjelas dari ayat-ayat al-Qur'ān.

Dalam Buku *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial* karya Andi Rosadisatra menjelaskan berbagai pendapat tentang metode baru dalam penafsiran al-Qur'ān yakni dengan cara mengintegrasikan studi al-Qur'ān dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Dalam buku *Membumikan al-Qur'ān* karya M. Quraish Shihab pun menerangkan penting adanya mewujudkan iklim ilmu pengetahuan daripada menemukan teori ilmiah. Selain itu, al-Qur'ān sebagai kitab pedoman yang memberikan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat memiliki hubungan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini guna mendorong manusia seluruhnya untuk mempergunakan akal pikiran serta menambah ilmu pengetahuan.¹⁵

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān : Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 2013), hlm. 63

Yusuf Qarḍawī dalam bukunya *Al-Qur'ān Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, dalam buku ini beliau ingin mengajak pembaca untuk menangkap sejauh mana rasionalitas dan keilmiahan al-Qur'ān dan dapat mengukur sejauh mana makna kedua hal ini tertanam dalam akal dan hati. Banyak pula buku-buku yang membahas perihal tafsir tematik kealaman, seperti buku *Ayat-ayat Semesta: Sisi-sisi al-Qur'ān yang Terlupakan* karya Agus Purwanto.

Selain itu, sudah ada penelitian awal perihal peredaran bulan yang dilakukan oleh Ahmad Fadloli yang merupakan mahasiswa Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, munaqashah karyanya ini pada tanggal 08 Maret 2012, dalam karyanya yang berjudul “Peredaran Bulan dalam al-Qur'ān”, beliau menjelaskan bagaimana bulan dalam al-Qur'ān dengan menjelaskan karakteristik dan dampak-dampaknya terhadap interaksi bulan dan bumi. Di dalamnya pun dijelaskan perihal sistem penanggalan sebagai dampak dari peredaran bulan, namun tidak dijelaskan secara mendalam. Begitu pula dengan skripsi yang ditulis oleh Khoirun Nisa' pada tahun 2013 dengan judul “Peredaran Matahari dalam al-Qur'ān”, isi dari karyanya ini memiliki kesamaan dengan skripsi sebelumnya, namun berbeda objek yang diteliti, yaitu peredaran matahari dalam al-Qur'ān.

Setelah meninjau dari karya-karya tersebut, penyusun menemukan korelasi dan keselarasan dalam menjelaskan ayat-ayat tentang sistem penanggalan yang dikuatkan oleh teori Astronomi yang telah ditemukan, walaupun dalam penjelasannya belum langsung menyandingkan penafsiran al-Qur'ān dari kitab-kitab

tafsir. Dan dari literatur yang telah disebutkan diatas, belum ada karya yang menjelaskan perihal integrasi-interkoneksi antara penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān dan ilmu astronomi secara tematik. Dalam celah kajian inilah penelitian ini dilakukan.

E. Kerangka Teori

Tafsir adalah ilmu untuk memahami *kitābullah* yang diturunkan kepada Muhammad saw., menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. Pengertian ini diungkapkan oleh *az-Zarkasyi*.¹⁶ Ayat al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang tidak sebatas dipahami dari teksnya saja, namun dalam memahaminya diperlukan unsur ilmu yang lain, yang sekarang lebih dikenal dengan '*Ulumul Qur'ān*'. Dalam penafsiran al-Qur'ān terdapat kaidah-kaidah tafsir yang harus dilalui sebagai proses memahami al-Qur'ān, dari bahasa, sosio-historis hingga kontekstualisasinya.

Memahami al-Qur'ān secara konteks, tidak sebatas teks, niscaya mengawal para mufasir untuk mengikuti perkembangan zaman dan ilmu yang ada, tidak sebatas ilmu agama, namun ilmu pengetahuan dan kejadian-kejadian yang aktual sebagai sumber pertimbangan dalam memahami teks al-Qur'ān. Khususnya dalam memahami ayat-ayat kauniyah. Untuk mengkolaborasikan kedua ilmu ini,

¹⁶ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor : Litera AntarNusa, 1994), hlm. 457

penyusun menggunakan paradigma keilmuan dari Muhammad Amin Abdullah, yakni integrasi-interkoneksi keilmuan agama dan keilmuan umum.

Pendekatan integrasi-interkoneksi ini merupakan buah dari pemikiran Muhammad Amin Abdullah yang dipengaruhi oleh epistemologi *‘Ulum ad-Din* dari Muhammad ‘Abid al-Jabiri, yakni *bayāni*, *irfāni* dan *burhāni*. Menurut Muhammad Amin Abdullah ketiganya adalah satu rumpun, namun dalam prakteknya ketiga pendekatan ini saling bertolak belakang atau tidak akurat¹⁷, sehingga sering muncul berbagai makna yang menimbulkan banyak perselisihan. Termasuk dalam hal ini keilmuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang memiliki wilayah yang berbeda, namun sebenarnya memiliki keterkaitan satu sama lain.

Pendekatan integrasi-interkoneksi mencakup tiga dimensi pengembangan ilmu yakni *hadarah al-Nas*, *hadarah al-‘Ilm* dan *hadarah al-Falsafah*. Hal ini adalah upaya mempertemukan kembali keilmuan agama dan ilmu-ilmu umum dengan harapan terwujudnya integrasi-interkoneksi.¹⁸

Menurut Amin Abdullah, “Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan, termasuk antara pendekatan yang dipakai dalam kajian, sebenarnya saling memiliki keterkaitan,

¹⁷ Musliady, “Epistemologi Keilmuan Dalam Islam : Kajian Terhadap Pemikiran M. Amin Abdullah” dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, hlm. 35

¹⁸ Tim UIN Sunan Kalijaga, *Suksees di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 12

karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin berbeda. Oleh karena itu, superior, eksklusifitas, pemilihan secara dikotomis terhadap bidang-bidang keilmuan yang dimaksud hanya akan mengikat diri sendiri, baik secara psikologis maupun ilmiah akademis. Betapa pun setiap orang ingin memiliki pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif, bukannya pemahaman parsial dan reduktif. Dengan asumsi ini seorang ilmuwan perlu memiliki visi integrasi-interkoneksi. “Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya, itulah integrasi. Dan melihat kesaling-terikatan antar berbagai disiplin ilmu itulah interkoneksi.”¹⁹

Namun, dalam memahami istilah integrasi-interkoneksi ini terdapat beberapa pandangan. Salah satunya diungkapkan oleh Syamsul Anwar. Dalam bukunya *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi*, mengatakan bahwa pendekatan integrasi-interkoneksi memiliki dua sisi terpisah. Sisi integrasi dan sisi interkoneksi. Dalam integrasi terjadi restrukturisasi ilmu berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Restrukturisasi itu dilakukan dengan mengadakan perubahan menyangkut paradigma, teori, metode, dan prosedur-prosedur teknis dalam ilmu bersangkutan. Sedangkan dalam interkoneksi tidak terjadi restrukturisasi semacam itu, melainkan yang terjadi adalah perluasan perspektif dengan menyerap informasi pelengkap dari ilmu lain.

¹⁹ Sebagaimana dikutip oleh Waryani Fajar Riyanto dalam *Integrasi-Interkoneksi keilmuan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-.....) Person, Knowledge and Institution Buku Pertama* (Yogyakarta : Suka Press, 2013), hlm. 779

Atas dasar itu, pendekatan interkoneksi dapat dirumuskan sebagai proses pengkajian dalam suatu bidang ilmu dengan memanfaatkan data dan analisis dalam ilmu lain terkait disamping menggunakan data dan analisis ilmu bersangkutan sendiri dalam rangka komplementasi, konfirmasi, kontribusi atau komparasi (4 K).²⁰ Dalam karya tulis ini, penyusun menggunakan istilah Interkonesi saja, karena melihat dalam mengkajiannya tidak terjadi restrukturisasi antara keilmuan tafsir dan astronomi. Dalam kajian ini, ilmu astronomi digunakan untuk melengkapi penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'ān yang telah ditulis dalam beberapa kitab tafsir, sehingga dapat memahami ayat-ayat al-Qur'ān terkait sistem penanggalan secara komprehensif.

Pendekatan keilmuan yang memadukan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan atau mengucilkan manusia dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungannya. Bahkan reintegrasi keilmuan ini akan dapat menyelesaikan konflik antara sekulerisme dan fundamentalisme negatif yang rigid dan radikal.

Untuk mensistematiskan pembahasan penelitian ini, penyusun mencoba menggunakan model penelitian tematik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk riset tematik konseptual. Tematik konseptual adalah riset dengan menyajikan kehadiran konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-

²⁰ Syamsul Anwar, *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 2-3

Qur'ān, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'ān.²¹ Dalam al-Qur'ān tidak dijelaskan langsung perihal sistem penanggalan, namun dalam al-Qur'ān terdapat isyarat sebab dan konsep dasar dari penentuan sistem penanggalan. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'ān dengan melihat konsep penanggalan yang diisyaratkan di dalamnya dan dijelaskan lebih komprehensif dengan ilmu pengetahuan sebagai alat bantu dalam memahami ayat al-Qur'ān, disini ilmu astronomi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan atau kajian literatur (*Library Research*), yaitu penelitian yang berdasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan, baik yang berasal dari buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan objek kajian. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang didasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.²²

2. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer yakni ayat-ayat al-Qur'ān yang

²¹ Abdul Mustaqqim, *Metode Penelitian al-Qur'ān dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 62

²² Septiawan Santana K., *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5

bersumber dari *software* al-Qur'ān al-Hadi, kitab-kitab tafsir yang menjelaskan perihal ayat-ayat yang dimaksud, seperti kitab *Ibnu Katsir*, kitab *asy-sya'rawiy*, kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, kitab *al-Wasith* dan kitab *al-Mishbah*. serta sumber data ilmiah dari ilmu Astronomi, baik berupa jurnal ataupun diktat. Dan yang kedua adalah sumber sekunder yaitu buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari dan mengumpulkan data-data dari sumber primer dan sumber sekunder yang kemudian dipilah-pilah dan dianalisis sesuai penelitian yang berkaitan dengan penentuan penanggalan.

4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah ada akan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan model deskriptif-analisis kemudian akan dianalisis sesuai bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

Pertama, untuk mengolah data terkait ayat-ayat al-Qur'ān, penyusun menggunakan langkah-langkah berdasarkan metodologi tafsir *maudhu'i* dari *Abd al-Hayy al-Farmawi* sebagai berikut :

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *mauḍui*

- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan ayat *makkiyah* dan *madaniyah*
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-Nuzul*
- d. Mengetahui korelasi ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa. Mengkompromikan antara pengertian '*amm* dan *khaṣ*, antara *mutlaq* dan *muqqayad*, mensinkronkan yang kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh mansukh*²³

Kedua, setelah data ayat-ayat al-Qur'ān yang didapatkan dari sumber primer, yakni kitab-kitab tafsir, dilanjutkan dengan analisis pendekatan interkoneksi keilmuan penafsiran al-Qur'ān dengan ilmu astronomi. Analisis yang dilakukan berdasarkan analisa dan pembacaan terhadap diklat astronomi dan sumber tambahan lainnya.

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode tafsir Mawudhuiy : Sebuah Pengantar* terj. Suryan A . Jamrah (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm45-46

G. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis penelitian, penyusunan secara sistematis diharapkan dapat membantu dalam memahami maksud konten penelitian. Dalam karya tulis penelitian ini akan membahas lima bab, yaitu,

Bab pertama, berisi latar belakang yang mendasari penelitian ini dilakukan, menjabarkan hal yang menarik sehingga penelitian ini dilakukan, selain itu dalam bab ini dijabarkan pula rumusan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian, tujuan, kegunaan, kerangka teori yang menjadi koridor dalam pelaksanaan penelitian, metode penelitian dan gambaran umum terkait penelitian.

Bab kedua, berisi penjelasan terkait sistem penanggalan yang menjadi pusat acuan sistem penanggalan, yaitu *Solar Calender*, *Lunar Calender*, dan *Luni-Solar calendar*. Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana sistem kalender itu diberlakukan, dengan melihat peredaran bumi dan matahari, serta teori perhitungan yang telah ditemukan dan diuji oleh para peneliti serta sejarah dari kalender yang berlaku di dunia. Dengan penuturan perihal sistem penanggalan dunia ini adalah titik awal untuk memahami bagaimana sistem penanggalan dikenal oleh masyarakat dunia dan digunakan hingga kini.

Bab ketiga, berisi penjelasan ayat-ayat al-Qur'ān yang diklarifikasikan berdasarkan isi ayat-ayat al-Qur'ān. Sekaligus menjelaskan penafsiran mufasir dalam kitab-kitab yang ada, kitab tafsir yang menjadi referensi utama adalah kitab *Ibnu*

Katsir, kitab *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, kitab tafsir *as-Sya'rawiy*, kitab *al-Wasith* dan kitab *al-Mishbah*.

Bab keempat, membahas perihal interkoneksi antara penafsiran al-Qur'ān dan penjelasan teori ilmiah dalam ilmu astronomi dalam menjelaskan ayat-ayat terkait sistem penanggalan al-Qur'ān, dengan memperlihatkan adanya isyarat al-Qur'ān terkait peredaran bulan dan matahari sebagai acuan penetapan sistem penanggalan yang sekarang digunakan dan penelitian ilmiah yang dilakukan. Dan melihat sisi historis dari adanya sistem penanggalan yang memiliki keterpengaruhannya dengan *asbābul nuzul* diturunkannya beberapa ayat al-Qur'ān terkait sistem penanggalan.

Dan bab terakhir, yaitu *bab lima* berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dan disertai dengan saran-saran dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejauh pembacaan dan pembahasan dari bab satu hingga bab empat perihal sistem penanggalan dalam al-Qur'ān dan interkoneksinya dengan Astronomi, penyusun menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

Pertama, sistem penanggalan yang telah digunakan di dunia adalah *Solar Calender*, *Lunar Calender* dan *Luni-Solar Calender*. Yang ketiganya memiliki acuan perhitungan masing-masing. Namun, memiliki kesamaan dalam acuan pusatnya yaitu melihat peredaran atau gerak dari matahari, bulan dan bumi.

Penggunaan penanggalan sudah ada di masyarakat umum sejak sebelum al-Qur'ān turun, maka tidak dapat dikatakan bahwa sistem penanggalan berasal dari al-Qur'ān, karena al-Qur'ān bukanlah kitab ilmu pengetahuan atau sains. Al-Qur'ān adalah kitab hikmah dan pedoman hidup bagi manusia, sehingga dapat mencapai kehidupan yang mulia di dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'ān pun termuat peristiwa masa lalu, masa dimana al-Qur'ān diturunkan dan masa yang akan datang.

Maka dari itu, di dalamnya termuat informasi yang sudah berlaku di masa itu, namun belum diketahui hikmah dan penjelasannya. Di masa depan, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditemukanlah teori yang

menjelaskan hal tersebut. Salah satu diskursus seperti ini biasanya terdapat pada ayat-ayat kauniya, salah satunya terkait sistem penanggalan. Penjelasan dan hikmah yang menunjukkan kekuasaan Allah dan keaktualan serta kefaktualan al-Qur'ān dapat terbukti, tidak terpengaruhi waktu dan tempat, meski telah berganti generasi. Karena itulah al-Qur'ān adalah kemukjizatan. Pembahasan ini sebagai pengantar awal dalam memahami konsep sistem penanggalan.

Konsep sistem penanggalan dalam al-Qurān adalah rancangan atau gambaran secara umum acuan yang digunakan dalam penentuan waktu dan ayat-ayat yang menerangkan tentang peran bulan dan matahari beserta peredarannya yang teratur. sistem adalah suatu kesatuan dari unsur-unsur yang dimana kehilangan satu unsur, maka akan merusak sistem yang ada. Begitu pula dengan keterangan astronomi terkait unsur-unsur yang membangun sistem penanggalan, baik sistem lunar maupun solar. Dan hal ini terisyaratkan dalam ayat-ayat al-Qur'ān yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya.

Kedua, tidak ada kata *taqwim* dalam arti penanggalan dalam al-Qur'ān . Namun banyak ayat-ayat al-Qur'ān —setidaknya peneliti menemukan 19 ayat— yang mengisyaratkan sistem penanggalan dalam al-Qur'ān. Dari ayat-ayat yang telah ditemukan hanya dua ayat yang memiliki keterangan asbābul nuzulnya, yaitu QS. Al-Baqarah : 189 dan QS. al-Kahfi : 25 Tidak ditemukan data nasikh-mansukh dan keterangan *'amm* dan *khaṣ* dalam kitab tafsir yang menjadi rujukan. Karena itu dalam memahami ayat-ayat ini, penyusun menemukan keterkaitan isi dari ayat-ayat tersebut. Dan para mufasir pun telah menyampaikan penafsiran terhadap ayatnya dengan mengkolaborasikannya dengan pengetahuan astronomi,

meskipun tidak terlalu mendetail. Namun, dalam beberapa tafsir yang menjadi referensi, mufasir telah mengemukakan pengaruh peredaran bumi, bulan dan matahari dalam penentuan waktu atau menjadi acuan sistem penanggalan.

Ketiga, Ilmu astronomi adalah ilmu yang mempelajari perihal benda-benda langit secara fisika dan perhitungan. Dengan ilmu ini, penjelasan perihal ayat-ayat yang mengisyaratkan sistem penanggalan dapat dijelaskan secara komprehensif, seperti peredaran bulan, bumi, matahari, gerak rotasi dan revolusi bumi, fase-fase bulan dan pergerakan matahari yang diamati dari bumi yang dapat dijadikan sebagai acuan sistem penanggalan. Hal ini menunjukkan adanya interkoneksi atau hubungan yang berkaitan antara penafsiran al-Qur'an dan ilmu astronomi terhadap ayat-ayat tersebut. Termasuk dalam masalah penentuan awal bulan qamariah yang seringkali menjadi permasalahan, keduanya memiliki dasar dan astronomi dapat menjelaskan mengapa kedua metode ini lebih sering menghasilkan hasil penentuan yang berbeda dibandingkan kesamaannya. Sehingga masyarakat lebih bertoleransi dan saling memahami serta tidak terjadi perselisihan yang mengundang kemudharatan dalam masyarakat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengkaji tafsir al-Qur'an , mengkaji ayat-ayat kauniyah adalah kajian yang berdasar dan dapat dijelaskan secara ilmiah, ditambah dengan

penjelasan para mufasir sebelumnya yang sudah cukup banyak menjelaskan perihal makna ayat baik dari segi bahasa maupun kaidah-kaidah tafsir yang telah disepakati. Namun, penjelasan keilmuan yang kontekstual masih dirasa umum. Dengan mengkolaborasikannya dengan ilmu pengetahuan yang telah berkembang, maka penjelasan ayat al-Qur'ān dapat komprehensif

2. Bagi masyarakat umum, dalam menyikapi perbedaan sistem penanggalan—khususnya kalender hijriah—harus dengan sikap yang bijak dan saling menghargai. Jangan sampai hanya karena perbedaan pemahaman menimbulkan perpecahan dan sikap saling mencela, apalagi hingga saling mengkafirkan. Karena dari kedua metode—yaitu hisab dan rukyat—memiliki landasan pemahaman masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

‘Abd al-Baqiy, Muhammad Fuad. *al-Mu’jam al-Mufahraş ilfađi al-Qur’ān al-Karīm* . Cairo : Darul Hadiş. 2008

‘Abd Ar-Razaq, Jamaluddin. *Kalender Kamariah Islam Unifikatif : Satu Hari Satu Tanggal di Seluruh Dunia*. Maroko : Marsam, 2004

Anugraha, Rinto. “Mekanika Benda Langit”. Makalah Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2012

Anwar, Syamsul. *Diskusi dan Korespondensi Kalender Hijriah Global*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. 2014

Anwar, Syamsul. *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. 2011

Azhari, Susiknan. *Kalender islam : Ke Arah Integrasi Muhammadiyah-NU*. Yogyakarta : Museum Astronomi Islam. 2012

Bashori, Muhammad Hadi. *Pengantar Ilmu Falak* . Jakarta : Pustaka al-Kautsar. 2015

Bisri. Adib dan Munawwir. *Kamus Al-Bisri Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif. 1999

CD al-Qur’ān al-Hadi, Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center, 2008

CD Lidwa Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka i-software, 2011

Darsono, Ruswa. *Penanggalan Islam. Tinjauan Sistem, Fiqh dan hisab Penanggalan*. Yogyakarta : Labda Press. 2010

deebacalah.blogspot.com

El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012

Gunawa, Hans. “Modul Persiapan Menuju Olimpiade Sains Nasional Bidang Astronomi”, SMAK 1 BPK Penabur. Jakarta, 2006

A. Hasan. “Skripsi Bab 2 Sistem Penanggalan” dalam eprint.walisongo.ac.id

Izzan, Ahmad dan Iman saifullah. *Studi Ilmu Falak : Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*. Banten : PAM Press. 2013

J. Firdaus, eprint.walisongo.ac.id. 092111131_bab2, 2013

Jawharī, Ṭanṭawī. *Al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur’ān al-Karīm al-Musytamil ala ‘ajaib bada’ al-Mukawwanat wa Garaib al-Ayat al-Bahirat*, Cetakan II. Cairo : Musyṭafa al-Bābiy al-Ḥalabiy. 1350 H

Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak : Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Buana Pustaka. 2004

Lidwa Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka i-software, 2011

Muhzuhri.staff.iainsalatiga.ac.id,

Musliady. “Epistemologi Keilmuan Dalam Islam : Kajian Terhadap Pemikiran M. Amin Abdullah”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*

Mustaqqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur’ān dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta. 2014

Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2011

Qarḍawī, Yusuf. *Al-Qur’ān Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Abdul Hayyie al-Kattani, Irfan Salim dan Sochimien, terj. Jakarta : Gema Insani Press. 1998

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*. Mudzakir, terj. Bogor : Litera AntarNusa. 1994

Raharto, Moedji. *Sistem Penanggalan Syamsiyah/Masehi*. Bandung : Penerbit ITB. 2001

Ruskanda. *100 Masalah Hisab dan Rukyat Telaah Syari’ah, Sains dan Teknologi*, cet. I. Jakarta : Gema Insani. 1996

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. Terj. Syihabuddin. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Edisi Revisi*. Jakarta : Gema Insani. 2012

----- *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Edisi Revisi*.
Jakarta : Gema Insani. 2012

----- *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3 Edisi Revisi*.
Jakarta : Gema Insani. 2012

----- *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 Edisi Revisi*.
Jakarta : Gema Insani. 2012

Riyanto. Waryani Fajar. *Integrasi-Interkoneksi keilmuan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-.....) Person, Knowlwadge and Institution Buku Pertama*. Yogyakarta : Suka Press. 2013

Santana K., Septiawan . *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keselarasan al-Qur'ān* . Jakarta : Lentera Hati. 2011

-----*Kaidah tafsir*. Jakarta : Lentera Hati, 2013

-----*Membumikan al-Qur'ān : Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan, 2013

-----*Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān* Vol. 11.
Jakarta : Lentera Hati. 2002

-----*Wawasan Al-Qur'ān*. Bandung : Mizan. 2013

-----*Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Kesesuaian al-Qur'ān* , Vol. 7.
Jakarta : Lentera Hati. 2002

As-Suyuthi, Jalaluddin. Terj. Tim Abdul Hayyie. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani. 2006

Al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir Al-Sya'rawi*. Cairo : Akhbar al-Yawm. 1991

Tim UIN Sunan Kalijaga, *Suksees di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2012

www.google.com

www.langitselatan.com

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith (Yunus-An-Naml)* Jilid 2. Jakarta : Gema Insani. 2013



CURUCULUM VITAE

Biodata Diri

Nama : Dliya Ul Fikriyyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 13 April 1994

Alamat : Jl. Pelabuhan II, Km. 13. Desa Kertaraharja, Kec.
Cikembar, Kab. Sukabumi

Golongan Darah : A

Hobi : Membaca, Menulis, Diskusi

Alamat Email : dliya.ulfi@yahoo.com

No. HP : 085722838100

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan Formal :

2000-2006	SDN Cibodas
2006-2009	SMP Negeri 1 Cikembar
2009-2012	SMA Negeri 1 Cikembar
2012-2016	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta